
**ANALISA PENCATATAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT.
BUMI IRIAN INDAH KOTA SORONG**

***ANALYSIS OF INVENTORY RECORDING AT PT. BUMI IRIAN INDAH,
SORONG CITY***

Desfany Kemesfle¹, Erna Kurniawati², Christian Pangkerego³

^{1,2,3}Politeknik Saint Paul Sorong
²ernakurniawatih@gmail.com, ³Christianpangkerego12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem pencatatan persediaan barang dagang pada PT. Bumi Irian Indah Kota Sorong. Metode pencatatan persediaan barang dagang yang digunakan oleh PT. Bumi Irian Indah yaitu menggunakan metode pencatatan secara langsung dengan melihat pembelian secara langsung dan juga penjualan secara langsung. PT. Bumi Irian Indah menerapkan sistem pencatatan perpetual dalam pengelolaan persediaan barang dagangan, dimana perusahaan menggunakan metode FIFO (First In, First Out) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Artinya, barang yang pertama kali masuk ke dalam gudang penyimpanan akan menjadi barang pertama yang dikeluarkan. Dengan demikian, sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh PT. Bumi Irian Indah telah berjalan dengan baik. Perusahaan telah menyajikan persediaan dalam laporan laba rugi serta neraca sebagai bagian dari aset lancar pada kelompok pasiva. Penyusunan laporan dilakukan secara berkala melalui perubahan dan laporan tahunan yang disusun oleh bagian akuntansi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan tahunan yang artinya bahwa metode pencatatan persediaan barang dagang yang di gunakan oleh PT Bumi Irian Indah Kota Sorong sudah sesuai dengan PSAK No. 16 dimana laporan keuangan harus mengungkapkan informasi terkait biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan serta biaya operasional yang dapat dikaitkan dengan pendapatan.

Kata Kunci : Pencatatan, Persediaan, Barang Dagang, Penjualan, Laporan Keuangan

Abstract

This research was conducted to find out how the system for recording merchandise inventory at PT Bumi Irian Indah, Sorong City. The method of recording merchandise inventory used by PT. Bumi Irian Indah uses a direct recording method by looking at purchases directly and also sales directly. PT. Bumi Irian Indah implements a perpetual recording system in managing merchandise inventory, where the company uses the FIFO (First In, First Out) or MPKP (First In, First Out) method. This means that the first item entered into the storage warehouse will be the first item released. Thus, the system for recording and assessing merchandise inventory implemented by PT. Bumi Irian Indah has been running well. The company has presented inventory in the income statement and balance sheet as part of current assets in the liabilities group. Reports are prepared periodically through amendments and annual reports prepared by the financial accounting department to produce annual financial reports, which means that the method of recording merchandise inventory used by PT Bumi Irian Indah, Sorong City is in accordance with PSAK No. 16 where financial statements must disclose information related to inventory costs recognized as expenses during the current period as well as operational costs that can be linked to revenue

Keywords : Recording, Inventory, Merchandise, Sales, Financial Reports

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin kompetitif dari waktu ke waktu. Meskipun situasi perekonomian Indonesia secara umum belum menunjukkan perbaikan atau peningkatan yang signifikan, namun bukan berarti kondisi dunia usaha tetap. Semua perusahaan terus berusaha untuk bertahan dalam arus persaingan bisnis. Oleh karena itu, agar dapat bertahan dalam persaingan yang rasional, diperlukan berbagai peningkatan kualitas dari dalam perusahaan. Selain menghasilkan output (baik barang maupun jasa) yang berkualitas dan dapat diserap dengan baik oleh calon konsumen, perusahaan harus dapat menjalankan proses pelayanannya secara terkendali dan terarah sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi operasi yang diinginkan.

Semua perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan bisnisnya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami keuntungan atau sebaliknya. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan industri jasa, namun perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan saat mencatat persediaan.

Perhitungan harga pokok penjualan di perusahaan dagang terjadi pada saat barang dijual yang otomatis mengurangi persediaan barang yang tersedia (stok barang berkurang). Semua perusahaan, baik perusahaan dagang maupun manufaktur, umumnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Selain tujuan tersebut, salah satu sumber daya yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan perdagangan, karena yang diperdagangkan dalam perdagangan adalah persediaan. Semua kegiatan operasional perusahaan kemudian diprioritaskan untuk mengubah persediaan menjadi uang tunai dan laba. Dalam neraca perusahaan dagang, persediaan merupakan salah satu aset lancar yang paling berharga dengan nilai investasi tertinggi.

Kegiatan usaha, khususnya yang bergerak dibidang perdagangan dalam penjualan dan penyediaan berbagai kebutuhan hidup, telah berkembang secara signifikan dan semakin banyak. Hal ini disebabkan oleh pola hidup konsumtif masyarakat lokal yang mulai mengikuti proses modernisasi yang dibawa oleh era globalisasi. Berdasarkan fenomena tersebut, mulai memotivasi para pengusaha dan pemilik modal untuk terjun ke dalam bisnis ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan menyediakan berbagai produk kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin banyak. Di satu sisi, seluruh lapisan masyarakat mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas sangat membutuhkan produk ini. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, pemilik bisnis harus menawarkan berbagai jenis dan bentuk barang kebutuhan sehari-hari. Berkenaan dengan pengelolaan stok barang dalam bisnis ini, pemilik wajib menerapkan pengendalian yang tepat atas stok yang dimiliki dalam hal ini terutama berkaitan dengan sistem pencatatan yang digunakan untuk pengelolaannya.

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang menjalankan aktivitas bisnisnya dengan membeli barang dari orang atau perusahaan lain dan menjualnya kembali kepada masyarakat umum. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal agar dapat mempertahankan eksistensinya, mengembangkan bisnisnya dan mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu elemen paling aktif dalam perusahaan dagang adalah inventaris/stok dagang. Tujuan akuntansi persediaan adalah :

1. Untuk menentukan laba atau rugi periode berjalan dengan menjumlahkan harga pokok penjualan dan hasil penjualan selama periode akuntansi (penentuan laba atau rugi);
2. Untuk menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca;

3. Untuk menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca (penentuan laba atau rugi); dan
4. Untuk menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.

Secara umum, persediaan adalah bahan dan barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau sebagai suku cadang peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, dan suku cadang. Persediaan adalah salah satu aset terpenting perusahaan dan dianggap sebagai salah satu aktivitas utama yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan, karena nilainya mempengaruhi besarnya biaya perencanaan dan manajemen operasi.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 16 Paragraf 8, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi oleh perusahaan, serta bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi.

Sehubungan dengan jenis-jenis persediaan menurut PSAK tersebut, perusahaan memerlukan jasa akuntansi untuk mengolah data dari berbagai jenis transaksi persediaan agar dapat menghasilkan informasi aktivitas persediaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penyusunan akun persediaan juga sangat penting, karena persediaan merupakan aset perusahaan dan berkontribusi besar terhadap perolehan laba. Dalam laporan keuangan perusahaan dagang, persediaan merupakan aset lancar. Persediaan barang dagangan adalah persediaan yang dijual langsung kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut. Hal ini dikarenakan laporan laba rugi maupun neraca tidak dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan.

PT. Bumi Irian Indah Kota Sorong adalah salah satu perusahaan perdagangan yang kegiatan utamanya adalah sebagai perusahaan distributor atau keagenan produk gas dan oksigen, kesehatan dan kosmetik dalam partai besar, hingga disebut sebagai wholesaler atau grosir produk farmasi. Perusahaan ini memiliki 1.000 produk yang berbeda, dengan omset rata-rata per bulan mencapai antara 200 hingga 500 juta dan stok barang rata-rata perbulan mencapai 1 milyar, yang dijual di berbagai daerah. PT Bumi Irian Indah Kota Sorong, sebuah perusahaan dagang, juga menghadapi masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan. Dalam kegiatan operasionalnya, sering terjadi ketidak sesuaian antara jumlah fisik persediaan barang yang ada di gudang dengan jumlah yang tercatat dibuku besar persediaan barang. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara bagian gudang dan bagian akuntansi.

Ada berbagai macam kemungkinan penyebab catatan stok berbeda dengan stok aktual di gudang, seperti kerusakan, kesalahan pencatatan, kegagalan mencatat permintaan, mengeluarkan barang yang tidak sesuai dengan pesanan, dan lainnya. Mengingat begitu pentingnya persediaan bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal ini untuk dijadikan penelitian skripsi dengan judul “Analisis pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Bumi Irian Indah Kota Sorong”.

Perkembangan dunia bisnis dari waktu ke waktu semakin kompetitif. Meskipun sebenarnya kondisi perekonomian Indonesia secara umum belum menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang signifikan, namun bukan berarti terjadi kondisi yang tetap dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat bertahan dalam arus persaingan bisnis. Maka diperlukan berbagai perbaikan kualitas dari dalam perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar. Selain harus dapat menghasilkan output (baik barang atau jasa) yang berkualitas serta dapat diserap dengan baik oleh para calon konsumen, perusahaan juga harus dapat melaksanakan proses pelayanan secara terkendali serta terarah sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi operasi yang diinginkan.

Semua perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Setiap perusahaan baik bergerak dibidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Di samping tujuan tersebut salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang. dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut.

Maka semua aktifitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan. yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut diatas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi perusahaan.

Kegiatan usaha khususnya yang bergerak dalam bidang perdagangan yang menjual dan menawarkan berbagai macam produk-produk kebutuhan pokok telah banyak berkembang dan cenderung meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh pola kehidupan masyarakat yang konsumtif dan mulai mengikuti proses modernisasi yang diakibatkan oleh era globalisasi. Berdasarkan fenomena inilah mulai memotivasi para pengusaha atau para pemilik modal berkecimpung dalam usaha ini dengan tujuan mencari keuntungan dengan jalan menyediakan berbagai macam produk kebutuhan pokok dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung meningkat. Disatu sisi seluruh kalangan masyarakat mulai dari yang bawah hingga kalangan atas sangat membutuhkan produk ini. Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam para pemilik usaha harus menyediakan berbagai macam dan bentuk persediaan barang-barang kebutuhan pokok. Terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagangan yang pada usaha ini para pemilik berkewajiban melakukan pengelolaan yang baik terhadap persediaan yang dimiliki dalam hal ini khususnya sistem pencatatan yang digunakan dalam pengelolaannya.

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk :

1. Menentukan laba rugi periodik (income determination) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.
2. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.

Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

Sebagai salah satu asset penting dalam perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan penting untuk mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 16 Paragraf 8, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Berkaitan dengan jenis persediaan menurut PSAK ini, perusahaan membutuhkan jasa akuntansi untuk memproses data-data dari transaksi berbagai jenis persediaan agar dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, akuntansi persediaan ini sangat penting karena persediaan ini merupakan aset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan income. Pada laporan keuangan perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut. Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan.

PT. Bumi Irian Indah Kota Sorong adalah salah satu perusahaan dagang yang memiliki kegiatan utama sebagai penyalur atau sebagai perusahaan distributor produk gas dan oksigen, kesehatan dan kosmetik dalam partai besar sehingga dapat disebut sebagai Wholesaler atau pedagang besar dalam produk farmasi. Perusahaan ini memiliki 1.000 jenis produk dengan tingkat penjualan rata-rata perbulannya mencapai 200-500 juta dan persediaan barangnya rata-rata perbulannya mencapai 1 Miliar untuk dipasarkan diberbagai wilayah.

Sebagai sebuah usaha dagang, PT Bumi Irian Indah Kota Sorong juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara bagian gudang dan akuntansi. Masalah lainnya juga yang sering dihadapi adalah masalah kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Tujuan dan manfaat penelitian untuk dapat mengetahui proses atau bagaimana kesesuaian penerapan PSAK No. 16 tentang pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada PT Bumi Irian Indah Kota Sorong.

2. TEORI/METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

DASAR TEORI

Persediaan sangatlah penting dalam kelangsungan hidup setiap perusahaan, baik perusahaan besar, menengah maupun kecil. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan. Persediaan (inventory) yaitu aset lancar dalam wujud barang atau perlengkapan yang mendukung kegiatan operasional, dan barang yang dimaksudkan untuk dijual kembali dan diserahkan.

Persediaan merupakan harta yang sensitive terhadap penurunan harga pasar, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah arus. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi persediaan yang baik agar pengelolaan persediaan dapat terlaksanakan secara efektif. Pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi persediaan ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dengan sistem-sistem lainnya, diantaranya adalah sistem pembelian, sistem retur

pembelian, sistem penjualan dan sistem retur penjualan. Pentingnya suatu sistem akuntansi persediaan dengan alasan sebagai berikut :

- a) Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam pada persediaan. Oleh karenanya perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.
- b) Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.
- c) Persediaan harus ditangani dengan baik selain penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukan ke perusahaan. Kesalahan dalam pemasukan harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi maupun terhadap harga penjualannya.

Dengan demikian intinya persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan sesuai dengan pendapat Warren, Reeve dan Fess maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual di dalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan. Persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya. Persediaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Persediaan barang dagang
Barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali diperoleh secara fisik tidak diubah kembali, barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam beberapa hal dapat terjadi komponen yang dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi.
- b) Persediaan Manufaktur
 - Persediaan bahan baku
Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya dengan menambang) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali.
 - Persediaan barang dalam proses
Barang yang membutuhkan proses lebih lanjut sebelum penyelesaian
 - Barang jadi
Barang yang sudah selesai diproses dan siap untuk dijual.

Penilaian persediaan membutuhkan penilaian yang cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan mana saja yang dibebankan pada tahun berjalan. Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi siap untuk dijual/dipakai. Biaya persediaan yang sering dikaitkan atau diartikan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian, bea masuk/pajak lainnya. Biaya pengangkutan dan lain-lain. Adapun yang mempengaruhi biaya pembelian tersebut.

- a) Barang dalam Perjalanan
Penjualan dilakukan dengan dua cara:
 - Syarat penjualan franko gudang penjual FOB (free on board shipping point) maka penjual tidak memiliki kewajiban untuk menanggung pengangkutan barang dari gudang penjual ke gudang pembeli, melainkan pembelilah yang harus menanggung pengangkutan/ongkos barang tersebut.
 - Jika syarat penjualan franko gudang pembeli (FOB) destination point, maka kepemilikan barang baru akan beralih dari penjual ke pembeli apabila barang tersebut benar-benar telah diterima atau sampai ke gudang pembeli.
- b) Diskon

Diskon (potongan harga) yang diperlakukan sebagai pengurang biaya dalam pencatatan pembelian barang juga harus dipelakukan sebagai pengurang biaya persediaan. Diskon dagang merupakan potongan dari daftar harga yang berlaku menjadi harga yang benar-benar dibebankan kepada pelanggan. Besarnya diskon yang diberikan dapat bervariasi menurut faktor-faktor tertentu seperti kuantitas barang yang dibeli. Jadi diskon dagang sering kali ditetapkan dalam suatu seri. Contoh: Suatu perusahaan menggambarkan daftar diskon dagangnya dalam suatu katalog sebagai berikut: Diskon tunai adalah potongan harga yang diberikan faktur- faktur yang dibayar dalam periode tertentu. Diskon tunai biasanya ditetapkan sebagai suatu persentase harga yang tidak perlu dibayar. Bila mana faktur dibayar dalam beberapa hari tertentu, dan jumlah penuh harus dibayar jika pembayaran melampaui dalam periode diskon. Sebagai contoh, 2/10, n/30 berarti dalam 2% diberikan sebagai diskon tunai jika faktur dibayar dalam waktu 2 hari setelah tanggal faktur, tetapi jumlah penuh dapat dibayar dalam 30 hari.

c) Retur pembelian dan pengurangan harga

Penyesuaian atas faktur perlu juga jika barang ternyata rusak atau jika kualitasnya lebih rendah daripada yang dipesan. Kadangkala barang tersebut secara periodik dikembalikan kepada supplier atau pemasok mungkin pembeli juga diberikan nota kredit oleh pemasok untuk mengkompensasi kerusakan atau kualitas barang yang rendah dalam kedua hal tersebut hutang akan berkurang dan dilakukan pengkreditan secara langsung keperkiraan persediaan pada sistem perpetual, atau keperkiraan kontra pembelian, yakni retur pembelian dan pengurangan harga, pada sistem persediaan periodik.

Jurnal retur pembelian:

1) periodik	
Utang usaha	Rp xxx
Retur dan potongan pembelian	Rp xxx
2) perpetual	
utang usaha	Rp xxx
Persediaan barang dagangan	Rp xxx

d) Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang merupakan stok barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau bisnis dengan tujuan untuk dijual kembali kepada pelanggan. Contohnya, di toko ritel, persediaan barang dagang bisa berupa pakaian, elektronik, makanan, atau barang-barang lainnya yang siap dijual kepada konsumen. Manajemen persediaan yang efektif sangat penting untuk memastikan ketersediaan barang, meminimalkan biaya penyimpanan, dan menghindari kelebihan atau kekurangan stok.

Sistem akuntansi pencatatan persediaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: sistem fisik (periodik) dan sistem persediaan yang dilakukan dengan terus-menerus (perpetual) yaitu:

- a. Sistem pencatatan fisik atau periodic (*physical/periodic inventory system*) Sistem fisik (periodik) yaitu suatu sistem pengelolaan persediaan di mana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik yang pada umumnya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam sebuah rangka penyiapan laporan keuangan. Sistem pencatatan fisik atau periodik. (*physical/periodic inventory system*) adalah pencatatan persediaan dimana :
 - Mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar (*inventory*) melainkan memakai suatu perkiraan *purchase, purchase return, sales, sales return*. dan lain sebagainya.
 - Tidak menggunakan kartu persediaan.
 - Kalkulasi biaya persediaan dengan menetapkan sebuah persediaan. akhir terlebih dahulu

melalui suatu perhitungan fisik selanjutnya dihitung *cost of good sold*.

Nilai persediaan akhir ditentukan dengan pemeriksaan fisik persediaan (*physical stock-take*). Dalam sistem periodik, untuk menghitung nilai harga pokok penjualan harus menentukan:

- a) Menentukan sebuah harga pokok barang yang tersedia pada awal periode.
- b) Menambahkannya dalam harga pokok barang dibeli.
- c) Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

Kelemahan metode ini adalah, jika digunakan dalam menyusun laporan keuangan jangka pendek (*interim*) misalnya bulanan, yaitu keharusan melakukan fisik atas persediaan barang. Bila barang yang dimiliki jumlah dan jenisnya banyak, maka perhitungan fisik menghabiskan waktu yang cukup lama dan akibatnya laporan keuangan akan terlambat. Perhitungan fisik dalam metode periodik dengan cara menghitung, mengukur, dan sebagainya terhadap persediaan barang yang ada. Biasanya sistem ini dilakukan diakhir periode akuntansi perusahaan. Perlakuan akuntansi untuk sistem pencatatan persediaan periodik adalah sebagai berikut:

- a) Pembelian barang dagangan akan didebet pada akun pembelian.
- b) Tidak ada pencatatan pada akun persediaan.
- c) Beban akun pembelian akan didebet pada akun beban angkut pembelian.
- d) Retur dan potongan pembelian akan dikredit ke akun potongan tunai pembelian.

- b. Sistem persediaan terus-menerus (perpetual) merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode terpantau dan setiap jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan suatu perhitungan secara fisik. Dalam pencatatan persediaan perpetual, sistem dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar akan melakukan pencatatan dan dibekukan. Sedangkan sistem perpetual adalah sistem penilaian persediaan yang pencatatannya dilakukan secara terus-menerus dalam kartu persediaan.

Pencatatan perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up-to-date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan. Penerapan sistem ini membutuhkan biaya yang mahal dan pencatatan yang cukup rumit tapi akan memberikan manfaat yang besar. Walaupun demikian sistem ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dagang, industri maupun perusahaan kecil yang merupakan bagian yang integral dengan sistem pengendalian intern.

Pencatatan perpetual, dimana pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan di sebelah debet dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening di sebelah kredit.

Setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun persediaan dan juga pada akun harga pokok penjualan. Dengan demikian jumlah barang yang tersedia untuk dijual dan jumlah yang terjual dilaporkan dalam catatan persediaan secara terus-menerus. Pada metode perpetual ini setiap melakukan pembelian barang dagangan berarti menambahkan (mendebet) perkiraan persediaan dan sebaliknya mengurangi (mengkredit) apabila terjadi transaksi penjualan.

Secara garis besar dari beberapa pengertian oleh para ahli mengenai metode perpetual atau terus-menerus (*continue*) yaitu mencatat persediaan secara berkelanjutan. Jadi, setiap ada transaksi pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung di rekening persediaan pada saat terjadinya transaksi. Dari catatan ini pula persediaan bisa diketahui secara *real-time*. Metode ini disebut perpetual atau terus-menerus (*continue*) karena aliran barang dagangan dapat diikuti secara terus-menerus setiap saat. Di dalam metode perpetual, setiap saat dapat diketahui besarnya

nilai atau harga pokok barang yang terjual serta jumlah persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi. PSAK No 16 Tahun 2018 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan dari catatan akuntansi secara langsung. Namun, jika ketidakcocokan antara biaya persediaan dari pencatatan akuntansi dan nilai persediaan yang telah ditentukan melalui suatu pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaannya pada pencatatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada pencatatan akuntansi juga harus disesuaikan.

Karakteristik akuntansi dari metode ini :

- a. Pembelian barang dagangan untuk dijual atau pembelian bahan baku untuk produksi didebet ke persediaan dan bukan ke pembelian.
- b. Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harta serta diskon pembelian dicatat dalam persediaan bukan dalam akunterpisah.

Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan. Persediaan merupakan akun pengendali yang didukung oleh buku besar yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kualitas dan biaya dari setiap jenis persediaan. salah satu kelebihan dari perpetual yakni perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) pada stok tersisa. Alasannya, perusahaan dapat mengetahui stock yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan setiap waktu.

Harga pokok persediaan adalah seluruh pengorbanan atau seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan yang siap dijual atau diproses lebih lanjut. Biaya yang terkait dengan barang yang dijual terbagi lima kategori :

- a) Biaya pembelian
- b) Biaya pemesanan
- c) Biaya penyimpanan
- d) Biaya persediaan habis
- e) Biaya kualitas

Pengertian tentang harga pokok persediaan dimuat juga dalam Pernyataan Standard Akuntansi (PSAK) No. 16, dimana biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi saat ini. Adapun unsur yang dapat mengurangi harga perolehan persediaan yang dimuat dalam Pernyataan Standard Akuntansi (PSAK) No. 16 adalah :

- a. Potongan pembelian
- b. Retur pembelian
- c. Persediaan yang hilang atau rusak

Dalam hal persediaan, harga pokok meliputi jumlah seluruh pengeluaran yang terjadi atau hutang-hutang yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh barang-barang itu sampai di tempatkan dan dalam keadaan siap untuk dijual atau dipakai.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian di PT. Bumi Irian Indah bertempat di Jl. Jend. Sudirman, Distrik Manoi Kota Sorong. Jenis data dan sumber data yang penulis yang sudah dikumpulkan oleh peneliti yaitu :

1. Jenis Data Kualitatif

Jenis data kualitatif adalah data yang diperlukan untuk dapat diolah supaya menghasilkan informasi atau keterangan suatu fakta yang nyata, maka terdapat penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif.

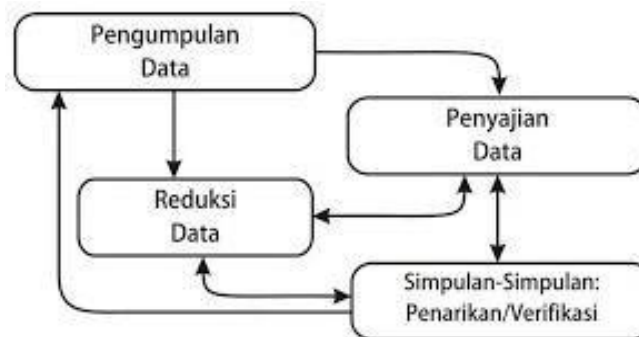
2. Data Primer

Data yang digunakan oleh menulis yaitu, data primer berupa observasi dan wawancara langsung kepada pegawai dibagian persediaan barang.

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukannya dengan dua macam cara, yaitu :

- a. Teknik Wawancara : Adapun 2 cara yang saya lakukan untuk mendapatkan datanya dengan cara wawancara langsung dan membagikan kuesioner kepada bagian aset PT. Bumi Irian Indah (BII).
- b. Teknik Dokumentasi : dalam melakukan teknik ini, penulis melakukan dokumentasi terhadap laporan oprasional barang milik perusahaan yang sudah diberikan dari bagian aset.

Teknik kualitatif, merupakan teknik yang penulis pakai dalam menganalisis data tersebut seperti menjelaskan secara rinci ataupun membandingkan apakah penerapatan akuntansi aset tetap sudah sesuai penerapan dengan PSAK No. 16, dan akan mendapatkan gambaran secara benar serta dapat memberikan kesimpulan serta saran secara rinci. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar: 3.1 Model Analisis data Miles & Huberman

Reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan dan pembuangan data yang tidak perlu sehingga data tersebut menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan. Tingginya volume data dan kompleksitas data mengharuskan analisis data melalui tahap reduksi. Penyajian data merupakan kegiatan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan cara mengorganisasikan sekumpulan data secara sistematis dan membuatnya lebih mudah untuk dipahami.

Bentuk penyajian data kualitatif meliputi teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Menyajikan data membuatnya lebih mudah untuk dipahami karena terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memvalidasi data, tetapi kesimpulan yang ditarik di awal masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel. Validasi dimaksudkan untuk membuat penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis menjadi lebih akurat dan obyektif.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat terlihat bahwa dengan menggunakan sistem perpetual dan metode FIFO (First In, First Out), informasi mengenai jumlah pembelian, penjualan, serta harga pokok penjualan tercatat dalam rekening pembukuan untuk setiap transaksi. Jumlah barang yang tersedia untuk dijual, jumlah barang yang telah terjual serta kuantitas persediaan diperbarui secara simultan setiap kali terjadi transaksi yang secara langsung memengaruhi setiap elemen atau komponen dalam aliran persediaan. Dampak transaksi pembelian terhadap kuantitas dan total persediaan dihitung setiap kali terjadi pembelian. Sementara itu, dampak transaksi penjualan terhadap jumlah barang terjual serta kuantitas dan total persediaan diperbarui setiap kali transaksi penjualan terjadi.

Dengan demikian, sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh PT. Bumi Irian Indah telah berjalan dengan baik. Perusahaan telah menyajikan persediaan dalam laporan laba rugi serta neraca sebagai bagian dari aset lancar pada kelompok pasiva. Penyusunan laporan dilakukan secara berkala melalui perubahan dan laporan tahunan yang disusun oleh bagian akuntansi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan tahunan. Dalam PSAK No. 16 dijelaskan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan informasi terkait biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan serta biaya operasional yang dapat dikaitkan dengan pendapatan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, serta tinjauan mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di PT. Bumi Irian Indah dalam perspektif PSAK No. 16 Tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. PT. Bumi Irian Indah, yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman, Distrik Manoi, Kota Sorong, menerapkan sistem pencatatan persediaan dengan metode perpetual. Selain itu, perusahaan menggunakan metode penilaian FIFO (*First In, First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dalam pengelolaan persediaannya.
2. PT. Bumi Irian Indah, yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman, Distrik Manoi, Kota Sorong, menerapkan metode pencatatan yang telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 16. Perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual, yang memungkinkan pemantauan kondisi keuangan secara *real-time*. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa produk lama tetap terjual dengan baik dan terhindar dari risiko kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, Akuntansi Keuangan Menengah (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hal. 180
- [2] Asep Saeful Millah, "Pengertian Minimarket," pengarasan.com, 2019, <http://www.pengarasan.com/pengaertian-minimarket.html>.
- [3] Azhar Susanto, Pencatatan Persediaan Barang Dagang Berbasis Komputerisasi, (Jakarta: Lingga Jaya, 2014)
- [4] Bastian, Indra. 2007. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Dunia, Firdaus. 2010. Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- [6] Dwi Martani, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, (Jakarta: Salema Empat.2018), h. 250.
- [7] Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, Akuntansi Keuangan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016) , 226
- [8] Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedyta Utami, Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal,(Politeknik Harapan BersamaTegal, Juni 2017)
- [9] Hery,S.E.,M.Si.,RSA.,CRP,PengantarAkuntansi,(Jakarta:PenerbitPTGrasindo,2015), h.405
- [10] IAI, Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018),h.141
- [11] Ikatan Akuntan Indonesia.(2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [12] Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- [13] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- [14] Ikatan Akuntansi Indonesia, Standart Akuntansi Keuangan, Revisi 2015.PSAK 16 Aset Tetap.Dewan Standart Akuntansi Keuangan.
- [15] Mursyidi, Akuntansi Pemerintahan di Indonesia, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 161.
- [16] Nazir, Moh Ph.D. 2011. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [17] Nurdin, Ismail, & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat.
- [18] Siska Prasylia Hartati Harahap, SkripsiAnalisisPenerapanPsakNo.14Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan, 2019
- [19] Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Bau Press.